

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

**PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN
KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern
Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur**

***HOLISTIC EDUCATION AS AN EFFORT TO DEVELOP EMOTIONAL AND
SPIRITUAL INTELLIGENCE: A Study at the Darussalam Gontor Putri
Modern Islamic Boarding School, Campus 4, Kediri, East Java***

Laukhin Rosyida Falistya

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

laukhinfalistya@gmail.com

Rido Kurnianto

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

rido.kurnianto@umpo.ac.id

Ayok Ariyanto

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

ayokariyanto@umpo.ac.id

Arditya Prayogi

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

arditya.prayogi@yahoo.com

Email correspondence author: laukhinfalistya@gmail.com

Received : 29 September 2025
Revised : 1 Oktober 2025
Accepted : 4 Oktober 2025
Published : 15 Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan pendidikan holistik sebagai upaya pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur. Pendidikan holistik dipandang penting karena mampu mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang, termasuk aspek emosional dan spiritual yang menjadi landasan pembentukan karakter positif santriwati. Kecerdasan emosional dan spiritual dipandang bagian dari soft skills yang dapat memperkuat makna dari kecerdasan lainnya, sekaligus menjadikan pondasi mental yang menentukan perilaku positif seseorang agar dapat menemukan jati dirinya, makna hidupnya dan arah tujuan hidupnya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik di Gontor Putri diterapkan melalui visi, misi, kurikulum komprehensif integratif,

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

kegiatan intra-ekstrakurikuler, pembiasaan, pengarahan, keteladanan, serta bimbingan konseling. Faktor pendukungnya adalah sistem pendidikan yang baku, guru yang ikhlas dan berdedikasi, serta sarana-prasarana yang memadai. Hambatan yang ditemukan yaitu keterbatasan profesionalisme guru dan kurangnya pemahaman santriwati mengenai pentingnya pendidikan pesantren.

Kata Kunci: Pendidikan holistik, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual.

Abstract

This study examines the implementation of holistic education as an effort to develop emotional and spiritual quotient at Islamic Modern Boarding School Darussalam Gontor Female Campus 4 Kediri, East Java. Holistic education is considered important because it is able to develop the whole potential of human beings in a balanced manner, including emotional and spiritual aspects that serve as the foundation for shaping the positive character of students. Emotional and spiritual quotient is viewed as part of soft skills that can strengthen the significance of other forms of intelligence, while also providing the mental foundation that determines positive behavior, enabling individuals to discover their identity, life's meaning, and direction. The study employs a qualitative approach through observation, interviews, and documentation, and is analyzed descriptively using data triangulation. The findings indicate that holistic education at this boarding school is implemented through its vision and mission, an integrative and comprehensive curriculum, intra- and extracurricular activities, habituation, guidance, role modeling, and counseling services. The supporting factors include a standardized educational system, dedicated and sincere teachers, as well as adequate facilities and infrastructure. The main obstacles are the limited professionalism of teachers and students' lack of understanding regarding the importance of this Islamic boarding school education.

Keywords: Holistic education, emotional quotient, spiritual quotient.

A. Introduction

Pendidikan memegang peran penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan manusia¹. Fungsi pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian akademis saja, melainkan juga mencakup pengembangan pada aspek kognitif, emosional, sosial dan spiritual, serta memberikan wawasan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin menantang². Begitu besar dan

¹ Nashikhatun Mahmudah et al., "Internalisasi Karakter Islami Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Journal TA'LIMUNA* 12, no. 2 (2023): 140–55, <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1787>.

² Muthi'ah Lathifah and Yakobus Ndonga, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 184–93, <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3764>.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan manusia, menjadikannya sebagai kebutuhan pokok manusia dalam hidup agar dapat mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat, serta dapat membentuk karakter baik seseorang³.

Pelaksanaan pendidikan Islam berpedoman kepada ajaran-ajaran Islam yaitu, Al-Qur'an, as-sunnah, pendapat ulama, serta warisan sejarah⁴, sebagai upaya untuk membina dan mempersiapkan individu agar dapat membentuk karakter dan kepribadiannya⁵. Teori pendidikan Islam harus didasarkan pada ajaran Islam, dan konsep dasar tentang manusia yang memiliki tugas di muka bumi sebagai *khalifah fi al-ardh*. Persoalan ini menjadi sangat vital mengingat makna hakikat pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk membentuk manusia seutuhnya, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan serta mampu menjalankan perannya sebagai *khalifah* Allah di muka bumi⁶. Implementasi kurikulum pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam melengkapi kurikulum pendidikan umum, yang ditunjukkan pada proses pembelajarannya yang memadukan pendidikan agama dan umum dalam membentuk sumber daya manusia yang berwawasan imtak dan iptek⁷.

Realita globalisasi yang penuh tantangan ini, Indonesia dihadapkan pada keharusan untuk memperkuat jati diri serta karakter individu masyarakatnya agar dapat berpegang teguh pada prinsip serta nilai-nilai luhur yang diyakini⁸, termasuk degradasi moral remaja, meningkatnya kenakalan pelajar, serta besarnya pengaruh konten negatif di media digital⁹. Oleh karena itu, kebutuhan terhadap pendidikan

³ Jejen Musfah, *Membumikan Pendidikan Holistik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015); Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif* (Jakarta: Prenada Media, 2012).

⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016).

⁵ Farhan Mubarak Lubis, "Relevansi Pendidikan Islam Kontemporer Dengan Pemikiran Prof. H.M. Arifin, M.Ed Tentang Pendidikan (Religius-Rasional)," *Jurnal Mudabbir* 5, no. 1 (2025): 1016–28.

⁶ Firman Mansir et al., "Tantangan Anak Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Global," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 5, no. 2 (2022): 66–78, <https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i2.1695>.

⁷ Afiful Ikhwani, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>.

⁸ Mansir et al., "Tantangan Anak Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Global."

⁹ Muhammad Farhan, *Kenakalan Remaja Indonesia, Analisis Terkini Dan Strategi Penanggulangan*, 2024.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

moralitas bagi anak-anak sebagai generasi yang akan datang menajdi sangat penting untuk perlu ditingkatkan¹⁰.

Sepanjang sejarah, manusia seringkali mengedepankan kemampuan intelektual (IQ) sebagai tolak ukur utama keberhasilan seseorang, sementara aspek-aspek potensi diri lainnya terabaikan¹¹. Kecerdasan spiritual dan emosional dipandang sebagai *soft skills* yang dapat memberikan makna terhadap kecerdasan yang lain, serta menjadi landasan mental yang kuat dalam pembentukan karakter dan perilaku positif individu dalam menjalin interaksi sosial dengan lingkungan¹². Hasil penelitian menyimpulkan bahwa IQ hanya menyumbangkan sekitar 20% terhadap keberhasilan hidup seseorang, sementara 80% sisanya lebih ditentukan pada kekuatan lain termasuk EQ dan SQ¹³.

Kecerdasan emosional adalah kecakapan manusia untuk memotivasi diri, mengendalikan emosi, memperkuat daya tahan untuk menghadapi kegagalan, menunda kepuasan sesaat, serta mengatur kondisi jiwa. Melalui kecerdasan ini, seseorang mampu menempatkan emosinya secara proporsional, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menjaga kestabilan suasana hati¹⁴. Kecerdasan spiritual merujuk pada kemampuan individu dalam menghayati dan menerapkan norma, nilai dan kualitas hidup¹⁵.

Pada hakikatnya, pendidikan perlu memperkenalkan tentang persoalan-persoalan krusial yang dihadapi oleh kemanusiaan, juga menawarkan solusi atas permasalahan tersebut. Dengan demikian, kehidupan seorang manusia menjadi lebih bermakna manakala ia mampu memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan pencerahan bagi orang-orang sekitarnya. Pendidikan yang demikian itu dinamakan dengan pendidikan holistik¹⁶. Pendidikan holistik mempunyai fungsi membantu

¹⁰ Mahmudah et al., "Internalisasi Karakter Islami Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

¹¹ Yusron Masduki, "Pendidikan Kecerdasan Berbasis Keimanan," *Tarbiyatuna* 7, no. 1 (2016): 53-81.

¹² M I Suhifatullah, "Urgensi Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah," *Jurnal Cahaya Mandalika* 04, no. 03 (2023): 1-23.

¹³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

¹⁴ Goleman, *Kecerdasan Emosional*.

¹⁵ Arinil Jannah, *Mengenai Kecerdasan Spiritual Dan Praktik Dalam Kehidupan* (Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2023).

¹⁶ Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang telah ada baik secara jasmani dan rohani¹⁷ yang bertujuan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif¹⁸, manusia yang utuh (holistik), manusia berkarakter dan berakhlak mulia¹⁹.

Pondok pesantren, menjadi salah satu model pendidikan yang memiliki corak pendidikan yang khas di Indonesia, merupakan lembaga pendidikan slam yang terdapat beberapa komponen utama di dalamnya yaitu: (1) Kyai yang sebagai tokoh sentral yang berperan sebagai pendidik dan pengajar, (2) santri sebagai peserta didik yang menimba ilmu dari kyai, (3) masjid yang berfungsi sebagai tempat pusat kegiatan pendidikan²⁰. Sistem pendidikan pesantren menunjukkan bahwa kiprahnya yang tak terbantahkan oleh umat bangsa ini, baik sebagai lembaga pendidikan Islam maupun pengembangan ajaran-ajaran Islam, lembaga perjuangan dan dakwah, maupun sebagai lembaga pemberdayaan dan pengabdian masyarakat²¹.

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur merupakan salah satu cabang Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo (PMDG)²². Pendidikan di PMDG menerapkan pendekatan yang menyeluruh dan integratif²³, yang tidak hanya fokus mendidik keterampilan akademis semata²⁴, tetapi juga mengintegrasikan seluruh aspek kecakapan peserta didik secara utuh, mencakup ranah

¹⁷ Amriah Malili, Yanti Hasbian Setiawati, and Amie Primarnie, "Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2022): 95–121, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.1763>.

¹⁸ M A Maarif and I Rusydi, "Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 100–117.

¹⁹ Ana Minniswatil Maghfiroh and Akhyak Akhyak, "Pendidikan Holistik: Perspektif Filsafat Sufisme Dalam Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Filsafat Indonesia* 7, no. 1 (2024): 154–61, <https://doi.org/10.23887/jfi.v7i1.62248>.

²⁰ Sadali Sadali, "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 53–70, <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.964>.

²¹ Katni Katni, Ayok Ariyanto, and Sigit Dwi Laksana, "Manajemen Program Pengembangan Panca Jangka, Kemandirian Dan Kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4, no. 1 (2020): 30, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2291>.

²² Tria Agustina, "Profil Pondok Pesantren Darussalam Modern Gontor," Sripoku.Com, 2022, <https://palembang.tribunnews.com/2022/09/08/profil-pondok-pesantren-darussalam-modern-gontor-ada-puluhan-cabang-di-indonesia-bangunan-mewah?page=3>.

²³ Ahmad Suharto, *Melacak Akar Filosofis Pendidikan Gontor* (Yogyakarta: Namela, 2017).

²⁴ Deni Anggrayani, Ari Susanto, and Safiruddin Al Baqi, "Pengaruh Mengikuti Unit Bisnis Terhadap Peningkatan Keterampilan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Santri," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2020): 47–57, <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2188>.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

intelektual, emosioanal sosial, dan spiritual²⁵. Segala pengalaman yang akan dihadapi santri di tengah masyarakat dilatih dan diasah di lingkungan pesantren, guna membekali mereka untuk siap terjun dan berkontribusi di tengah masyarakat secara nyata²⁶.

Pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual melalui pendekatan pendidikan holistik ini memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi masa depan yang memiliki akhlak yang mulia, kepribadian yang matang dan kesiapan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan di masa yang akan datang oleh karena itu, penelitian ini diformulasikan atas tiga pertanyaan penting: (1) Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Holistik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur? (2) Bagaimana strategi yang diterapkan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual santriwati melalui pendidikan holistik? (3) Apa faktor pendukung, faktor penghambat serta solusi mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan holistik sebagai upaya pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 4 Kediri Jawa Timur?

Secara historis, pendidikan holistik sebetulnya bukanlah hal yang baru. Pendidikan holistik adalah suatu pendekatan filosofis dalam dunia pendidikan yang berlandaskan pada keyakinan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menemukan jati diri. Menemukan arti hidupnya, dan merumuskan arah tujuan hidup melalui keterhubungan yang mendalam dengan komunitas sosial, lingkungan alam, dan prinsip-prinsip spiritual²⁷. Miller, dkk berpendapat, pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan

²⁵ Awaluddin Faj, "Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A," *At-Ta'dib* 6, no. 2 (2011), <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i2.558>.

²⁶ Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, Aghitsna Rahmatika, and Citra Eka Wulandari, "The Implementation of Emotional Intelligence at Darussalam Modern Gontor Islamic Institution," *At-Ta'dib* 16, no. 2 (2021): 219, <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i2.6871>.

²⁷ Nanik Rubiyanto and Dany Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010).

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

seimbang), meliputi potensi intelektual (*intellectual*), emosional (*emotional*), fisik (*physical*), sosial (*social*), estetika (*aesthetic*), dan *spiritual*²⁸.

Manusia mampu mengembangkan seluruh potensinya merupakan manusia yang holistik, yaitu manusia pembelajar sejati yang selalu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari sebuah sistem kehidupan yang luas, sehingga selalu ingin memberikan kontribusi yang positif dan terbaik kepada lingkungannya²⁹.

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan merasakan dan memahami, serta merespons emosi secara efektif, baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini mencakup kemampuan untuk memotivasi diri sendiri atau orang lain, mengendalikan diri, mampu memahami perasaan orang lain, serta mampu mengelola emosi agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam berpikir dan mengambil keputusan yang tepat. Kecerdasan emosional dapat menempatkan emosi individu secara proporsional, memilah kepuasan sesaat dan jangka panjang, dan mengatur suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik³⁰.

Menurut Robert K. Cooper, hati berfungsi menghidupkan nilai-nilai terdalam dalam diri manusia, mengubah pengetahuan kognitif menjadi tindakan nyata dalam kehidupan. Hati menjadi sumber keberanian, semangat, integritas, serta komitmen. Hati juga merupakan pusat energi emosional yang mendorong seseorang untuk terus belajar, membangun kolaborasi, memimpin, dan memberikan pelayanan³¹.

Spiritual berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memfasilitasi suatu organisme, bisa juga dari bahasa Latin *sapientia* yang berarti kearifan-kecerdasan. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memahami dan merespon persoalan yang berkaitan dengan makna dan nilai-nilai kehidupan (*value*). Kecerdasan ini memungkinkan seseorang menempatkan perilaku dan eksistensinya dalam kerangka makna yang lebih dalam dan luas, serta memiliki kapasitas untuk menilai bahwa suatu

²⁸ I Ika et al., "Pendidikan Holistik Dalam Merangkul Spiritualitas Dan Pengetahuan Empiris," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 3 (2024): 362–69.

²⁹ Herry Widyastono, "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18, no. 4 (2012): 467–76.

³⁰ Suhifatullah, "Urgensi Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah."

³¹ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual* (Jakarta: Arga, 2001).

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

tindakan atau pilihan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain³². Menurut Marsha & Sinetar, Zohar & Marshall, kecerdasan spiritual adalah cahaya, sentuhan kehidupan yang membangun keindahan hidup kita. Kecerdasan Spiritual kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah makna hidup. *Spiritual Quotient* sebagai kesadaran tentang gambaran besar atau gambaran menyeluruh tentang diri seseorang dan jagat raya³³.

Tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Holistik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur (2) menganalisis strategi yang diterapkan Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual santriwati melalui pendidikan holistik (3) mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat serta solusi mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pendidikan holistik sebagai upaya pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri kampus 4 Kediri Jawa Timur.

B. Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan serta perilaku yang dapat diamati dari individu atau kelompok³⁴. Studi ini menerapkan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti secara langsung mengumpulkan informasi dari berbagai pihak yang terlibat di lingkungan Pondok Modern Gontor Darussalam Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur. Teknik penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menelaah secara mendalam suatu kondisi atau peristiwa yang mengandung permasalahan, untuk menemukan solusi atau pemahaman komprehensif³⁵. Peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti menjalankan

³² Abd. Wahab and U Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2011).

³³ Wahab and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

berbagai fungsi secara langsung, mulai dari merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data, dan menyusul laporan akhir penelitiannya. Peran ini menunjukkan bahwa keberadaan peneliti sangat penting dalam keseluruhan proses penelitian³⁶.

Pemilihan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling* yakni metode penentuan sumber data berdasarkan kriteria khusus adalah seorang pimpinan sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai objek atau fenomena sosial yang diteliti, atau keterlibatan langsung informan dalam aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian³⁷. Kriteria khusus maksudnya informan yang berdasarkan kriteria yang relevan dan strategis terhadap fokus penelitian. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi Bapak Direktur KMI, wakil pengasuh atau wakil direktur, guru (ustadz/ustadzah), dan santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur.

Pada dasarnya ada 3 metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) Observasi, peneliti melakukan observasi di pondok pesantren tersebut dengan mengamati berbagai aspek yang mencakup letak geografis, kondisi sarana prasarana, profil guru, kondisi santriwati, proses pembelajaran di dalam kelas, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, dan lain sebagainya yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan holistik, strategi pondok dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual santriwati, serta faktor penghambat dan pendukung yang dapat menunjang pendidikan holistik dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual santriwati: (2) Wawancara, dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara semi terstruktur (*Semi Structur Interview*) yaitu jenis wawancara memberikan keluasaan lebih besar, berbeda dengan jenis wawancara terstruktur, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan yang lebih lengkap, dengan membuka ruang bagi informan untuk mengemukakan pandangan, sikap, serta gagasan secara terbuka mengenai pelaksanaan pendidikan holistik, strategi pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual, penanaman nilai-nilai moral, hambatan-hambatan yang

³⁶ Afiful Ikhwani, "Metode Penelitian Dasar (Mengetahui Model Penelitian Dan Sistematikanya)," *Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung*, 2021.

³⁷ Ikhwani, "Metode Penelitian Dasar (Mengetahui Model Penelitian Dan Sistematikanya)."

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

dihadapi; dan (3) Dokumentasi, yang mencakup struktur organisasi pesantren, jumlah santriwati, ustadz dan ustadzah, tata letak geografis, sistem pendidikan, laporan evaluasi santriwati, tata tertib, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan pendidikan holistik dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual santriwati. Format dokumentasi disusun untuk menelusuri bukti-bukti pelaksanaan pendidikan holistik sebagai upaya pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual.

Pada analisis data, penelitian ini menggunakan cara berdasarkan teori Miles dan Huberman³⁸ yang menganalisis data menggunakan tiga langkah-langkah berikut: (1) Reduksi data, dilakukan terhadap data yang didapatkan secara langsung selama proses pengumpulan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh informasi dianalisis dengan menyeluruh, selanjutnya difokuskan pada aspek-aspek yang memiliki keterkaitan dengan program pendidikan holistik sebagai upaya pengembangan kecerdasan dan spiritual santriwati. Hasil dari proses reduksi ini akan memberikan kontribusi dalam pencarian data, pengkodean, dan memberi gambaran awal yang lebih terarah; (2) Penyajian data yang bertujuan untuk menguraikan hasil analisis data secara terorganisir mengikuti format yang telah dirancang, menyusun data ke dalam narasi, kutipan dan kategori tema, meskipun data yang disusun masih bersifat sementara dan digunakan sebagai bahan evaluasi lanjutan untuk menguji validitasnya. Data yang disusun dan sudah terkonfirmasi serta telah melalui proses verifikasi, sehingga peneliti siap melanjutkan ke proses penarikan kesimpulan sementara. Sebaliknya, jika data masih dianggap belum sesuai, maka perlu dilakukan reduksi ulang; (3) Verifikasi, sebagai hasil interpretasi terhadap informasi yang telah dianalisis secara menyeluruh untuk menafsirkan arti data, mengidentifikasi pola, tema dan makna data yang didapatkan di lapangan guna diambil kesimpulan yang akurat.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data penelitian dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan realitas yang terjadi pada objek penelitian³⁹. Tiga teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan

³⁸ A. Michael Huberman and B. Miles Matthew, *Analisis Data Kualitatif*, Edisi Baha (Jakarta: UI Press, 2007).

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005).

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

untuk menjamin validitas dalam penelitian ini, yaitu perpanjangan waktu pengamatan, ketekunan peneliti dan triangulasi

C. Discussion

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 ini berada di Jalan rawijaya III Dusun Bobosan Desa Kemiri Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur 64294. Berdiri diatas tanah seluas 8000 m².

Pelaksanaan Pendidikan Holistik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

Pelaksanaan pendidikan holistik pada Pondok Modern Darussalam Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri ini tercermin dari perumusan visi, misi, moto dan panca jiwa pondok yang berfokus pada pengembangan seluruh dimensi manusia secara seimbang dan terstruktur. Pelaksanaan pendidikan holistik yang menunjukkan bahwa pondok tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, melainkan menyeimbangkan dengan dimensi lain dalam kehidupan santriwati. Pendidikan yang dilaksanakan bukan pendidikan parsial, tetapi bersifat integratif dan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Miller yang menyatakan bahwa pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual (*intellectual*), emosional (*emotional*), fisik (*physical*), sosial (*social*), estetika (*aesthetic*), dan *spiritual*⁴⁰.

Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri ini bersifat otonom atau mandiri tanpa intervensi, karena dirancang oleh Trimurti, para pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor berdasarkan hasil ijtihad dan pengalaman institusional yang panjang. Pondok pesantren ini sepenuhnya menerapkan kurikulum *Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiah* (KMI) yang merupakan model kurikulum terpadu antara ilmu agama dan ilmu umum tanpa adanya dikotomi ilmu. Kurikulum ini menunjukkan kemandirian lembaga pendidikan ini dalam merancang sistem pembelajarannya. Kemandirian tersebut menjadi ciri khas pondok pesantren ini, yang

⁴⁰ Ika et al., "Pendidikan Holistik Dalam Merangkul Spiritualitas Dan Pengetahuan Empiris."

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

kurikulumnya relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer tetapi tetap berakar pada nilai-nilai pesantren.

Hal ini menunjukkan bahwa antara ilmu agama dan umum tidak dapat dipisahkan, semuanya ilmu Islam. Semua ilmu bersumber dari Allah SWT dengan segala ciptaan-Nya atau segala sesuatu yang lahir dari ciptaan-Nya. Kurikulum ini sesuai dengan prinsip Amie Primami yang mengatakan bahwa pendidikan holistik sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan konsep pendidikan holistik menuntut integrasi antar bidang ilmu, bukan pemisah antara ilmu yang satu dengan lainnya. Namun untuk mengintegrasikan antara ilmu tersebut untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan yaitu peningkatan iman, ilmu dan amal untuk dapat menjalankan peran sebagai *khalifah* di muka bumi ini⁴¹.

Tujuan pengajaran kedua macam ilmu tersebut adalah untuk membekali siswa dengan dasar-dasar ilmu menuju kesempurnaan menjadi *khairul bariyyah*, menjadi sebaik-baiknya manusia, yang baik budi pekertinya, bermanfaat bagi orang lain, menjadi *mundzirul qoum dan munqidzotul ummah*. Orientasi pengajaran ilmu umum dan ilmu agama ini menunjukkan bahwa pendidikan di pondok pesantren ini tidak sekedar menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, memiliki kecakapan sosial dan spiritual, sehingga santriwati dapat memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan ini sesuai dengan tujuan utama pendidikan holistik yaitu membentuk manusia holistik. Manusia yang mampu mengembangkan seluruh potensinya termasuk manusia yang holistik, yaitu manusia pembelajar sejati yang selalu menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari sebuah sistem kehidupan yang luas, sehingga selalu ingin memberikan kontribusi positif kepada lingkungan hidupnya⁴².

Kurikulum Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah (KMI) yang diterapkan pondok pesantren ini menunjukkan karakteristik sebagai kurikulum terpadu (*integrated*

⁴¹ Jerry Hendrajaya, Nanat Fatah Natsir, and Mohamad Jaenudin, "Implementasi Manajemen Holistik Dalam Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al Hamidiyah Depok Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 1, no. 2 (2019): 153-72, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.106>.

⁴² Ratna Megawangi, Melly Latifah, and Wahyu Farrah Dina, *Pendidikan Holistik* (Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2018).

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

curriculum) yang bersifat komprehensif. Kurikulum KMI tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja tetapi juga mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pengalaman hidup yang nyata melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan kurikulum ini dapat mendorong santriwati untuk dapat memahami keterkaitan antara teori-teori yang diterima di dalam kelas dengan realitas kehidupan yang lebih luas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ratna Megawangi yang menyatakan bahwa *Integrated learning* atau pembelajaran terintegrasi/terpadu menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran. Inti pembelajaran ini adalah agar siswa memahami keterkaitan antara satu materi dengan materi yang lain, antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Dari *integrated learning* ini, lahirlah istilah *integrated curriculum* (kurikulum terintegrasi/terpadu). Kurikulum terpadu ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Adanya hubungan antar mata pelajaran yang disusun sebagai pusat integrasinya, (2) Pembelajaran berfokus pada kegiatan nyata yang dapat dialami langsung oleh siswa (3) Membuka kesempatan bagi peserta didik untuk dapat berkolaborasi dalam kerja tim, (4) Tidak hanya membentuk pembelajaran yang bersifat holistik, tetapi juga mendorong rasa ingin tahu dan motivasi siswa untuk bertanya menggali pengetahuan lebih dalam mengenai materi yang dipelajari⁴³.

Pondok pesantren ini menerapkan *Integrated Curriculum dan Integrated Activity* yang berarti segala kegiatan santriwati dari bangun tidur sampai mereka tidur lagi seperti ibadah, belajar, makan, dan kegiatan lainnya semuanya dipadukan dan disajikan dalam satu kurikulum. Pola ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak dibatasi pada ruang kelas, melainkan mencakup keseluruhan aspek kehidupan, sehingga santriwati memperoleh pengalaman belajar secara utuh, terintegrasi dan kontekstual.

Pembelajaran bahasa di pondok pesantren ini menggunakan metode langsung (*Direct Method*). Sistem ini tidak hanya pada materi bahasa saja, tetapi pada materi ajar yang secara langsung diterapkan dalam kehidupan, sebuah kombinasi antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Metode ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Pondok pesantren ini juga

⁴³ Megawangi, Latifah, and Dina, *Pendidikan Holistik*.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

menerapkan pembelajaran yang mendalam (*Deep Learning*) yang melibatkan refleksi, prinsip-prinsip dasar, dan praktik ibadah, untuk membina pemahaman yang komprehensif. Pendekatan ini membentuk *malakah* (kompetensi mendalam) bagi santriwati. Guru yang mengajar berperan mendorong santriwatinya melalui pertanyaan-pertanyaan analitis, sehingga santriwati terbiasa berpikir reflektif dan analitis.

Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri ini juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran yang berpusat pada *hand, head* dan *heart*. Pembelajaran yang bukan hanya saja berpusat *hard skill*, tetapi *soft skill* dan *life skill*. Keterampilan-keterampilan seperti memasak, menjahit, membuat taman itu disebut *hard skill* atau *job skill*. Pendekatan semacam ini dapat membentuk santriwati untuk menjadi pembelajar sejati yang seimbang secara intelektual, emosional, sosial dan spiritual.

Hal ini mendukung akan teori tentang beragam pendekatan pembelajaran dinilai efektif dalam membentuk individu sebagai pembelajar sejati, diantaranya adalah pendekatan yang membangkitkan minat belajar, pembelajaran kolaboratif, serta penggunaan kurikulum terpadu. Pendekatan-pendekatan tersebut mencakup antara lain pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis tema (*theme-based learning*), dan pembelajaran berbasis genre (*genre-based learning*)⁴⁴.

Semua pembelajaran yang diterapkan itu bertujuan agar dapat sampai kepada tahap pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*). Konsep Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*), yang di terapkan di pondok pesantren ini menyoroti pada adanya keterkaitan antara pengetahuan ilmiah dengan nilai moral serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Judul-judul pada pelajaran mahfudzot, hadits dan tafsir, fiqh, nisa'iyyah, dan lainnya mengangkat tentang bagaimana tata cara berkehidupan di masyarakat. Konsep ini menekankan bahwa ilmu pengetahuan tidak berhenti pada tataran kognitif semata, tetapi harus memiliki keterkaitan langsung dengan nilai moral serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan santriwati.

⁴⁴ Megawangi, Latifah, and Dina, *Pendidikan Holistik*.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

Guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri diwajibkan untuk membuat persiapan mengajar dari pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, materi pembelajaran, sampai kepada persiapan pengadaan media pembelajaran (*wasaa'ilul-liidhoh*). Guru menyusun persiapan mengajar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan (*muqaddimah*), kegiatan penghubung materi sebelumnya dengan materi yang akan diajar (*ar-robth*), kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Hal ini menegaskan bahwa guru memiliki peran sebagai perancang proses pembelajaran yang terarah dan bermakna.

Guru di pondok pesantren ini diposisikan sebagai role model (*uswah hasanah*). Keteladanan guru berdampak langsung terhadap internalisasi nilai dalam diri santriwati. Pentingnya peran seorang guru yang bukan hanya berfungsi sebagai *agent of change* dan *role model* yang memfasilitasi pendidikan tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan santriwati, oleh karena itu rekrutmen guru dilakukan melalui seleksi yang sangat ketat berdasarkan latar belakang, rekam jejak karakter, dan pengembangan profesionalitasnya. Hal ini sependapat dengan pernyataan, bahwa guru memainkan peran kunci dalam peningkatan mutu sekolah, dimana guru bertanggung jawab untuk menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai karakter siswa di sekolah⁴⁵.

Guru yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri ini mempunyai tiga tugas, mengajar, belajar, dan mengabdikan serta membantu pondok di sektor-sektor dan unit-unit usaha pondok. Pengembangan profesionalitas guru dilakukan secara berkelanjutan dengan diadakannya orientasi mengajar, pelatihan pedagogik seperti penataran guru baru, pelatihan pendalaman materi (*ta'hil*), supervisi mengajar (*naqd tadris, ada muroqobah, tanqih i'dad*, dan lain-lain), pembelajaran di bangku kuliah, pemberian motivasi mengajar, pengadaan seminar, penguatan kapasitas melalui akses sumber belajar dan teknologi. Hal ini mencerminkan konsep pendidikan holistik yang menuntut keterlibatan penuh seorang guru dalam seluruh dinamika kehidupan pondok pesantren, sehingga fungsi pendidikan tidak terpisah dari kehidupan

⁴⁵ Nur Amaliyah Hanum, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, "Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 1 (2020): 38–50, <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

nyata. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa dalam mengembangkan kualitas guru menekankan pada tiga indikator yaitu: 1) motivasi, memotivasi guru dengan menggunakan metode langsung (pemberian penghargaan), 2) kepribadian yang mampu mengendalikan kegiatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan kondisi siswa, 3) keterampilan, dengan kegiatan-kegiatan pengembangan dan pelatihan⁴⁶.

Evaluasi merupakan komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan, sebagai upaya dalam meninjau ketercapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan. Sistem evaluasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri ini disesuaikan dengan konsep pendidikan holistik yaitu evaluasi untuk santriwati dan guru-gurunya. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan harian, mingguan, bulanan, semester dan evaluasi tahunan. Evaluasi juga ada pada proses pembelajaran (akademik) maupun dalam proses pendidikan (non akademik). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran harian dilaksanakan oleh para wali kelas dengan meninjau tingkat hafalan dan tingkat kefahaman anak kelasnya. Evaluasi ini menyesuaikan kepada kebutuhan dalam penilaian oleh wali kelasnya. Evaluasi mingguannya tentang proses pendidikan dan pengajaran guru di hari Kamis dan evaluasi fungsionaris KMI di hari Selasa. Evaluasi belajar santriwati diadakan setiap semester berupa lisan dan tertulis, yang dilaksanakan pada mid semester (*awwalu-s-sanah*) dan akhir semester (*akhiru-s-sanah*). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dipandang sebagai proses timbal balik yang mendorong perbaikan secara menyeluruh dalam ekosistem pendidikan pondok pesantren. Evaluasi di setiap program kegiatan yang telah dilaksanakan, agar dapat mengetahui pencapaian program kegiatan tersebut dan terhindar dari hal-hal yang belum sesuai dengan yang diharapkan terulang kembali. Pelaksanaan evaluasi ini sejalan dengan pernyataan bahwa evaluasi program sangat penting untuk menentukan bagaimana, sejauh mana, kualitas sistem yang efektif dalam praktik pendidikan dan hasil⁴⁷.

⁴⁶ Hanum, Supriyanto, and Timan, "Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar."

⁴⁷ Rupnidah, Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria, "Evaluasi Pelaksanaan Program Holistik Integratif Di TK Al-Huffazh Payakumbuh," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2373–80.

Pada evaluasi harian, ustadzah pembimbing rayon membuat laporan-laporan mengenai keadaan anggota kamarnya, baik dari ubudiyah, kesehatan jasmani dan rohaninya dan jikalau ditemukan adanya kendala atau masalah yang berkaitan dengan anggota, maka santriwati yang bersangkutan berhak mendapatkan bimbingan yang intensif oleh ustadzah di staf pengasuhan. Staf pengasuhan santriwati akan bekerja sama dengan pengurus-pengurus rayon atau bagian-bagian tertentu seperti bagian kesehatan jika permasalahan yang didapatkan mengenai kesehatan, dan dengan wali-wali kelas dan guru-guru senior jika permasalahan mengenai psikologi santriwati.

Evaluasi mingguan yang diadakan oleh pengurus-pengurus OPPM (Organisasi Pelajar Pondok Modern) dengan pengurus bagian-bagian yang ada di asrama, guna meninjau program-program kerja di masing-masing bagian juga mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan anggota. Adapula evaluasi bulanan juga diadakan oleh staf pengasuhan dengan seluruh bagian di OPPM dan KOORDINATOR membahas pencapaian program kerja yang telah dilaksanakan. Pada akhirnya, hasil perkembangan santriwati selama proses pendidikan dan pengajaran ini dikumulatikan dan dapat ditinjau dari rapot akademis dan non akademis (rapot mental) yang berbentuk portofolio. Penilaian portofolio tersebut menegaskan bahwa pendidikan di pondok pesantren ini tidak semata menilai dari aspek kognitif, tetapi juga menekankan proses, pengalaman, dan perkembangan kepribadian santriwati secara menyeluruh. Hal ini menguatkan akan adanya metode evaluasi yang mulai dikenal di Indonesia antara lain adalah portofolio. Metode ini dianggap dapat menilai siswa secara lebih komprehensif daripada hanya dengan menggunakan nilai angka. Penilaian portofolio lebih menekankan pada proses belajar. Hasil karya siswa dari hari ke hari merupakan sumber penilaian portofolio⁴⁸.

Pendidikan holistik diperkuat melalui keterlibatan komunitas internal pondok pesantren seperti guru, pembimbing, pengurus, dan santriwati yang terlibat aktif dalam pelaksanaan pendidikan. Dan komunitas eksternal seperti wali santriwati, masyarakat, dan alumni yang berperan dalam mendukung pendidikan, pembinaan karakter, dan penguatan moral. Dalam pelaksanaan pendidikan keterlibatan wali santriwati sangatlah

⁴⁸ Megawangi, Latifah, and Dina, *Pendidikan Holistik*.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

dibatasi. Perannya difokuskan pada dukungan daya, dana dan do'a, serta pemantauan hasil belajar santriwati melalui rapot akademik dan non-akademik. Sistem ini menegaskan bahwa tanggung jawab utama pendidikan pendidikan dan pembinaan santriwati berada di bawah kepengasuhan pondok pesantren, sementara orang tua dan komunitas eksternal lainnya sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan.

Hal ini berdampingan dengan pernyataan bahwa, dalam proses pendidikan, kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan dan prestasi akademik siswa. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat mengalami dukungan yang konsisten dan terintegrasi di lingkungan sekolah maupun di rumah⁴⁹. Secara keseluruhan, pelaksanaan pendidikan holistik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri ini sesuai dengan tiga prinsip Miller dalam pelaksanaan pendidikan holistik, yakni: 1) keterhubungan (*connectedness*), kemudian 2) keterbukaan (*inclusion*), dan 3) keseimbangan (*balance*).

Prinsip keterhubungan menekankan bahwa proses pendidikan harus memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik, alam, sosial, maupun budaya. Prinsip keterbukaan yaitu bahwa pendidikan harus bersifat inklusif dan dapat diakses oleh seluruh peserta didik tanpa diskriminasi suku maupun agama, karena pada dasarnya setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Prinsip keseimbangan menuntut adanya pengembangan yang proporsional antara pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini, mencakup keseimbangan dalam pengembangan kemampuan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika dan spiritual⁵⁰.

Strategi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santriwati Melalui Pendidikan Holistik

Pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri dilandasi oleh pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, mengintegrasikan

⁴⁹ Erma Suryani, "Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran 5.0: Strategi Dan Tantangan Dalam Konteks Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 89-95.

⁵⁰ Widyastono, "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah."

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

kurikulum pembelajaran di dalam kelas dalam konteks kehidupan nyata di dalam pondok pesantren. Strategi yang diterapkan mencerminkan sintesis antara tradisi pesantren dengan prinsip-prinsip pedagogis modern yang berbasis nilai-nilai spiritual dan karakter. Strategi itu antara lain: pembiasaan, pengarahan, penugasan, pengawalan, keteladanan, penciptaan milieu, pembinaan dan bimbingan konseling.

Hal ini mendukung pendapat Zohar dan Marshall (2002) mengemukakan enam jalan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual di sekolah⁵¹, diantaranya: 1) Melalui Pemberian Tugas, 2) Melalui Pengasuhan, 3) Melalui Pengetahuan, 4) Melalui Perubahan Pribadi (Kreatifitas), 5) Melalui Persaudaraan, 6) Melalui Kepemimpinan yang Penuh Pengabdian. Strategi tersebut juga mendukung akan kecerdasan emosional harus dipupuk dan diperkuat melalui proses pelatihan dan pendidikan yang kontinu. Banyak pakar yang merumuskan kiat-kiat untuk mengembangkan kecerdasan emosional, antara lain pendapat Claude Steiner yang mengemukakan tiga langkah yang utama dalam mengembangkan kecerdasan emosi, yaitu⁵²: 1) membuka hati, 2) menjelajah dataran emosi, 3) bertanggung jawab.

Pembiasaan baik merupakan strategi utama dalam membangun karakter santriwati melalui kegiatan berulang yang bersifat integratif. Pembiasaan melaksanakan ibadah wajib dan sunnah menjadi landasan utama dalam membangun *spiritual quotient (SQ)*. Kegiatan ini tidak hanya membentuk rutinitas religius, tetapi juga menanamkan kesadaran transendental antara santriwati dengan Allah SWT. Syair “*Abu Nawas*” yang dibaca sebelum sholat juga merupakan bentuk internalisasi nilai melalui estetika spiritual. Sya’ir ini mengandung ekspresi taubat dan pengakuan dosa, yang mampu membangkitkan dimensi afektif santriwati, sehingga pengalaman ibadah menjadi lebih reflektif dan emosional. Proses ini memperkuat integrasi antara dimensi emosional dan spiritual dalam jiwa santriwati. Rutinitas membaca do’a, dzikir dan wirid setelah sholat dan al-ma’tsurat dapat membentuk ketenangan jiwa, pengendalian diri, serta pemusatan hati (*tadabbur*) yang berdampak pada stabilitas emosional santriwati.

⁵¹ Ni’matul Ayati, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di,” *Psymphathic* 2, no. 1 (2015): 63–78.

⁵² Zahrianti Ibda Fatimah, “Kecerdasan Emosi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry,” *Jurnal Intelektualita* 4 (2016): 1–23.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan saling gotong royong menjadi instrument penting dalam membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain, menanamkan nilai ukhuwah Islamiyah dan empati sosial serta mampu bekerja sama.

Dalam konteks pendidikan holistik ini selaras dengan indikator bahwa seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik antara lain: 1) Memiliki fitrah kepercayaan terhadap Tuhan, 2) Kemampuan bersikap fleksibel, 3) Tingkat kesadaran yang tinggi, 4) Kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi rasa sakit, 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai spiritual, 6) Menolak untuk menyebabkan kerugian, 7) Berpandangan holistik dalam memahami keterhubungan antara berbagai aspek kehidupan, 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya, “mengapa” dan “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, 9) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi⁵³.

Pengarahan yang diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai, makna, dan tujuan dari setiap aktivitas yang dijalani. Strategi ini merepresentasikan pendekatan pendidikan reflektif yang berupaya menumbuhkan pemahaman mendalam, karena di dalam pengarahan bukan hanya menyampaikan prosedur kegiatan, melainkan juga menyertakan penjelasan filosofis dan moral. Pengarahan yang dilakukan secara intens dan konsisten ini akan menumbuhkan sikap ikhlas, siap berkorban, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Pengarahan yang dilakukan secara hierarkis dan kolektif. Santriwati belajar mengelola emosi, berkomunikasi dengan baik melalui pengarahan. Pengarahan bukan hanya berfungsi sebagai proses administratif, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran sosial yang menumbuhkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan.

Pemberian tugas kepada santriwati, baik dalam bentuk kerja organisasi maupun kepanitiaan, mencerminkan penerapan strategi *experiential learning*. Melalui pengalaman langsung, santriwati belajar bertanggung jawab, memimpin, berkomunikasi, dan menyelesaikan persoalan secara mandiri. Melalui penugasan yang terencana dan terintegrasi, santriwati dapat dilatih menjadi pribadi yang bertanggung

⁵³ Danah Zohar and Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC Di Dunia Bisnis*. Terj. Hekmi Mustofa (Bandung: Mizan, 2005).

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

jawab, jujur, mandiri, berjiwa kepemimpinan, dan memiliki kesadaran spiritual yang mendalam. Tanggung jawab yang dipupuk melalui penugasan ini, mengandung integrasi antara *emotional quotient* yaitu mengelola emosi dan tanggung jawab sosial dengan *spiritual quotient* yaitu kesadaran memahami setiap tindakan adalah bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pendapat Ary Ginanjar, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memaknai setiap aktivitas dan perilaku sebagai bentuk ibadah. Pemaknaan ini melalui cara berpikir yang selaras dengan fitrah manusia, menuju pribadi sempurna, yang ditandai oleh pola pikir tauhidi, dan dilandasi oleh prinsip utama bahwa segala sesuatu dilakukan semata-mata karena Allah⁵⁴.

Pelibatan santriwati dalam struktur organisasi adalah bentuk implementasi pendidikan kepemimpinan dengan memberikan peran dari ketua hingga anggota, memungkinkan santriwati untuk berlatih mengelola kelompok, membuat keputusan, serta bertindak secara adil dan bijak. Dalam proses penugasan dapat mendorong santriwati untuk dapat menyampaikan laporan dengan jujur. Kejujuran dirasa sangatlah penting dalam pendidikan nilai moral dikarenakan kejujuran merupakan fondasi dari sebuah kepercayaan dan integritas diri. Hal ini, mendukung akan teori tentang kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan merasakan dan memahami, serta merespons emosi secara efektif, baik terhadap diri sendiri dan orang lain.

Hal ini mencakup kemampuan untuk memotivasi diri sendiri atau orang lain, mengendalikan diri, mampu memahami perasaan orang lain, serta mampu mengelola emosi agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam berpikir dan mengambil keputusan yang tepat. Kecerdasan emosional dapat menempatkan emosi individu secara proporsional, memilah kepuasan sesaat dan jangka panjang, dan mengatur suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik⁵⁵.

Seluruh aktivitas santriwati di pondok pesantren ini berlangsung dalam struktur dan terjadwal. Pengawasan terhadap tugas dan aktivitas santriwati menunjukkan adanya sistem supervisi pendidikan yang sistematis. Pengawasan ini mencerminkan

⁵⁴ Wahab and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*.

⁵⁵ Suhifatullah, "Urgensi Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah."

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

prinsip *accountability* dalam manajemen pendidikan, yang memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan sesuai tujuan, serta menjadi ruang pembinaan dan umpan balik (*feedback*) bagi santriwati, karena santriwati tidak hanya diberikan tugas tetapi juga akan diminta untuk mempertanggungjawabkan tugas tersebut. Model ini menanamkan kesadaran bahwa setiap peran yang dijalankan merupakan amanah yang harus dikelola dengan baik, yang menjadikan inti dari kecerdasan emosional santriwati yakni memahami bahwa setiap tugas adalah bagian dari pengabdian kepada Allah SWT dan kontribusi terhadap komunitas.

Pendidikan adab dan akhlak merupakan ciri khas dari pendidikan dalam pondok pesantren. Menempatkan akhlak dan adab yang paling utama dalam pendidikan. Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri, pendidikan ini terdapat pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Keteladan merupakan komponen fundamental yang berfungsi sebagai media internalisasi secara konkrit dan emosional. Keteladan tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga diekspresikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan menjiwai proses pembentukan karakter santriwati melalui interaksi langsung dengan para kyai, ustadz ustadzah dan santriwati yang lain, karena kyai, ustadz, ustadzah, dan senior menjadi model nyata (*role model*) bagi santriwatinya. Melalui keteladanan ini nilai-nilai adab, spiritualitas, tanggung jawab, disiplin, dan kasih sayang tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan dan dirasakan secara nyata oleh seluruh komunitas pesantren. Keteladan dalam berbagai dimensi kehidupan pondok menciptakan transformasi nilai secara alami dalam diri santriwati menjadikan santriwati dewasa secara emosional dan kokoh secara spiritual.

Hal ini sesuai dengan pandangan, bahwa guru adalah kurikulum bagi pembentukan karakter peserta didik. Kepala sekolah merupakan kurikulum bagi sikap guru. Pemimpin adalah kurikulum bagi peningkatan budaya bawahannya. Kompetensi guru paling tinggi adalah kepribadiannya. Guru harus siap dijadikan teladan dalam segala aspek. Tugas guru adalah membentuk dan mempengaruhi kepribadian peserta didiknya agar tumbuh dan cenderung pada kebaikan⁵⁶.

⁵⁶ Musfah, *Membumikan Pendidikan Holistik*; Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

Salah satu pilar penting dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual santriwati adalah penciptaan milieu. Penciptaan milieu yang secara sadar dirancang untuk mendukung proses pembelajaran, pembentukan karakter dan internalisasi nilai. Penciptaan milieu di pondok pesantren ini dilakukan secara sistematis. Lingkungan pondok pesantren diciptakan melalui jadwal kegiatan santriwati sehari-hari mulai dari waktu ibadah, belajar, makan, istirahat, hingga kegiatan sosial. Adanya jadwal yang mengatur kegiatan santriwati ini, pola kehidupan santriwati menjadi lebih terarah, membentuk pribadi yang disiplin, teratur, tanggung jawab dan menghargai waktu. Lingkungan pondok diciptakan aman bebas dari perundungan dan kekerasan.

Penerapan sanksi tegas terhadap pelanggaran dengan pemantauan dari para pembimbing dan pengawasan CCTV. Pengelompokan kamar, klub-klub lintas daerah, serta adanya kegiatan pembelajaran madzhab-madzhab para ulama' dapat membangun sikap toleransi dan saling menghargai pendapat. Menciptakan lingkungan yang bersih juga diciptakan dengan bergotong royong dalam pembersihan pondok, berinteraksi dengan lintas angkatan. Gotong royong juga membentuk budaya yang positif, budaya hormat dan santun antar santriwati. Lingkungan yang terstruktur, aman, multikultural, berbahasa, kolaboratif menjadi sarana efektif dalam mewujudkan pendidikan yang holistik. Melalui penciptaan inilah, nilai-nilai Islam dan kemanusiaan tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi dihidupkan dalam realitas sehari-hari, sehingga pendidikan menjadi pengalaman yang mengakar, membentuk karakter, dan mengubah cara berpikir serta berperilaku.

Kegiatan ekstrakurikuler, kursus, dan klub seperti memasak, diskusi, olahraga, keputrian dan seni lainnya, tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum formal, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menumbuhkan inisiatif, kepercayaan diri, dan kepekaan sosial santriwati dalam bingkai pembinaan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan secara terstruktur sebagai sarana pembinaan potensi santriwati sehingga memperkuat aspek kebermaknaan dalam pembelajaran (*meaningful learning*). Pembinaan melibatkan santriwati senior, ustadzah dan ustadz yang dapat membantu relasi yang kolaboratif. Materi tentang *life skill* dibina untuk menumbuhkan rasa empati, solidaritas, *syafaqah* dan *rohmah*. Perwujudan ini tampak dalam praktiknya dalam

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

tolong menolong antar santriwati, baik dalam menangani berbagai bentuk permasalahan, serta memberi dukungan dan membantu teman yang sedang sakit. Aktivitas ini menghidupkan nilai ukhuwah Islamiyah dalam konteks pendidikan komunitas dimana hubungan interpersonal menjadi sarana pembentukan solidaritas dan empati sosial.

Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara fleksibel di pondok peantren ini. Hal ini mencerminkan bentuk adaptabilitas lembaga pendidikan dalam menjawab kebutuhan perkembangan psikologi santriwati. Fleksibilitas ini menunjukkan adanya pendekatan yang berorientasi pada santriwati, dimana sistem bimbingan tidak dibatasi oleh waktu dan ruang, menunjukkan responsivitas pesantren terhadap dinamika perkembangan psikologis santriwati. Proses ini memperkuat aspek empati, solusi, dan pendampingan emosional dalam konteks komunitas pembelajar. Aspek empati, solusi dan pendampingan emosional muncul dalam proses bimbingan tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya pembelajaran kolektif. Keberadaan layanan bimbingan dan konseling yang dijalankan menjadi strategi pendidikan holistik dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual santriwati.

Hal ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosi jauh lebih berperan dari kecerdasan intelektual, meskipun tidak sejelas angka-angka yang ditunjukkan oleh hasil tes kecerdasan intelektual⁵⁷, ada indikator orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat diamati pada sikap dan perilaku sebagai berikut: 1) *Self Awareness* (Kesadaran Diri), 2) *Self Management* (Pengaturan Diri), 3) *Self Motivation* (Motivasi Diri), 4) *Empathy* (Empati), dan 5) *Social Skill* (Keterampilan Sosial).

Dari pemaparan diatas, dalam upaya pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual terdapat beberapa karakter yang ikut terbentuk. Karakter-karakter tersebut diatas sesuai dengan pendapat bahwa model pendidikan holistik difokuskan pada pengembangan minimal sembilan karakter dasar yang menjadi inti dalam pelaksanaan

⁵⁷ Goleman, *Kecerdasan Emosional*.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

sistem pendidikan⁵⁸. Sembilan karakter dasar ini merepresentasikan prinsi-prinsip moral universal, yang dijunjung tinggi dan diterima secara luas oleh beberapa kalangan, antara lain: (1) Cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (2) Memiliki rasa Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, (3) Sikap jujur dan amanah serta arif bijaksana, (4) Hormat dan santun kepada orang lain, (5) Dermawan, suka menolong sesama dan senang bergotong-royong juga dapat bekerjasama dengan siapapun, (6) Memiliki rasa percaya diri, kreatif dan menjadi pekerja keras, (7) Memiliki kemampuan memimpin dan bersikap adil, (8) Bersikap baik dan rendah hati, (9) Toleransi akan perbedaan, cinta kedamaian serta menjunjung tinggi persatuan.

Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi dalam Pelaksanaan Pendidikan Holistik Sebagai Upaya Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual

Keberlangsungan pendidikan holistik sebagai upaya pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual santriwati menunjukkan kecenderungan yang progresif dalam mewujudkan pembelajaran yang menekankan pada semua aspek manusia. Hal ini didukung oleh tiga hal, yaitu konsistensi sistem pendidikan, keteladanan dan kesemangatan guru, serta ketersediaan sarana-prasarana pendidikan. Sistem pendidikan yang mencerminkan integrasi antara nilai-nilai Islam, kedisiplinan, kepemimpinan dan pengembangan karakter secara utuh. Sistem pendidikan yang sudah ada membentuk pola pembiasaan yang baik bagi santriwati dan menciptakan kontinuitas dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual secara konsisten. Sarana prasarana yang mendukung merupakan "*hidden curriculum*" dalam pendidikan holistik.

Implementasi pendidikan holistik telah berlangsung dengan cukup baik, terdapat sejumlah tantangan internal yang menghambat pencapaian tujuan secara optimal yaitu adanya perbedaan gaya mengajar, gaya belajar dan gaya bahasa guru, peran ganda seorang guru. Kompleksitas karakter santriwati serta lemahnya pemahaman santriwati

⁵⁸ Musfah, *Membumikan Pendidikan Holistik*; Musfah, *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

terhadap makna dan tujuan pendidikan di pondok juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Triantoro Safaira (Safaria, 2007) ada tiga faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang, yaitu: 1) Lingkungan Keluarga, 2) Lingkungan Masyarakat, 3) Kelompok teman sebaya. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu, yaitu: Goleman berpendapat, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu yaitu faktor internal dan faktor eksternal⁵⁹.

Dalam mengatasi berbagai hambatan yang ditemukan dibutuhkan pendekatan yang sistemik dan partisipatif yang menyentuh, peningkatan standar pengarah, pengawasan, keteladanan, penciptaan milieu dan standar evaluasi pendidikan. Pengoptimalan sarana prasarana untuk penguatan motivasi belajar sangatlah penting, karena fasilitas yang ada tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis saja tetapi juga sebagai stimulus pembelajaran yang bermakna. Hal ini akan mendorong motivasi belajar santriwati serta dapat mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan seperti klub-klub minat dan bakat, pelatihan keorganisasian serta forum diskusi spiritual juga perlu ditingkatkan.

D. Conclusion

Penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri mencerminkan penerapan pendidikan holistik yang terintegrasi secara sistematis dan menyeluruh. Pendidikan dimulai dari perumusan tujuan, visi, misi, dan nilai-nilai pondok pesantren yang menekankan keseimbangan potensi manusia secara utuh dan menyatu dalam kehidupan pondok. Kurikulum yang mandiri (*Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiyah*) terintegrasi dan komprehensif. Pendekatan pembelajaran seperti *Direct Method*, *Deep Learning*, dan *Project-Based Learning*, yang memadukan keterampilan intelektual (*head*), keterampilan kerja (*hand*), dan sikap moral (*heart*) agar mampu mengaplikasikan ilmu

⁵⁹ Listia Fitriyani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," *Jurnal Lentera* 17, no. 1 (2015): 94–110.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

dalam kehidupan nyata, sesuai prinsip *Meaningful Learning*. Pengembangan kualitas guru dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, evaluasi, dan pemanfaatan sarana belajar modern. Sistem evaluasi dilakukan secara periodik (harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan). Evaluasi tidak hanya mengukur pencapaian intelektual, tetapi juga perkembangan mental, karakter, dan spiritual santriwati. Pendidikan holistik diperkuat melalui keterlibatan komunitas internal pondok (guru, pengurus, santriwati) dan eksternal (wali santriwati, masyarakat, alumni).

Strategi pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual santriwati melalui pembiasaan, pengarahan, penugasan, pengawalan, keteladanan, penciptaan milieu, pembinaan dan adanya bimbingan konseling. Pelaksanaan pendidikan holistik di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 telah berjalan cukup baik dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual santriwati dengan dukungan sistem dan nilai pendidikan, sarana fasilitas, dan kesemangatan guru. Beberapa faktor penghambatnya seperti gaya belajar santriwati, gaya mengajar guru, gaya bahasa guru, serta peran ganda seorang guru, kompleksitas karakter santriwati serta lemahnya pemahaman santriwati baru terhadap makna dan tujuan pendidikan di pondok. Solusi dalam menangani kendala tersebut dengan upaya peningkatan profesionalisme guru, peningkatan standar proses pendidikan, serta optimalisasi fasilitas harus dilakukan untuk memperkuat dampak dari pembelajaran secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual*. Jakarta: Arga, 2001.
- Agustina, Tria. "Profil Pondok Pesantren Darussalam Modern Gontor." Sripoku.Com, 2022. <https://palembang.tribunnews.com/2022/09/08/profil-pondok-pesantren-darussalam-modern-gontor-ada-puluhan-cabang-di-indonesia-bangunan-mewah?page=3>.
- Angrayani, Deni, Ari Susanto, and Safiruddin Al Baqi. "Pengaruh Mengikuti Unit Bisnis Terhadap Peningkatan Keterampilan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Santri." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2020): 47–57. <https://doi.org/10.21154/maalim.v1i01.2188>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

- Ayati, Ni'matul. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di." *Psympathic* 2, no. 1 (2015): 63-78.
- Azizah, Mustami'ul, M. Zainal Arif, and Arditya Prayogi. "PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS DALAM MENGONSUMSI MAKANAN:(STUDI NORMATIF TENTANG HUKUM HALAL DAN HARAM MAKANAN)." *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service* 3.1 (2025): 18-29.
- Faj, Awaluddin. "Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A." *At-Ta'dib* 6, no. 2 (2011). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i2.558>.
- Fajar, Muhammad, et al. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tingkat SMP." *Edugrowth: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* (2025): 28-35.
- Farhan, Muhammad. *Kenakalan Remaja Indonesia, Analisis Terkini Dan Strategi Penanggulangan*. 2024.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fatimah, Zahrianti Ibda. "Kecerdasan Emosi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry." *Jurnal Intelektualita* 4 (2016): 1-23.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Halimah, Laila Nur, et al. "Implementasi Penggunaan Machine Learning Dalam Pembelajaran: Suatu Telaah Deskriptif." *Reskilling* 1.1 (2025): 1-10.
- Hanum, Nur Amaliyah, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. "Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 29, no. 1 (2020): 38-50. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>.
- Hendrajaya, Jerry, Nanat Fatah Natsir, and Mohamad Jaenudin. "Implementasi Manajemen Holistik Dalam Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al Hamidiyah Depok Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 1, no. 2 (2019): 153-72. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.106>.
- Huberman, A. Michael, and B. Miles Matthew. *Analisis Data Kualitatif*. Edisi Baha. Jakarta: UI Press, 2007.
- Ika, I, K Nisa, I I Riyandi, and F Laffanillah. "Pendidikan Holistik Dalam Merangkul Spiritualitas Dan Pengetahuan Empiris." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 3, no. 3 (2024): 362-69.
- Ikhwan, Afiful. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

- . “Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian Dan Sistematisanya).” *Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung*, 2021.
- Jannah, Arinil. *Menenal Kecerdasan Spiritual Dan Praktik Dalam Kehidupan*. Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2023.
- Katni, Katni, Ayok Ariyanto, and Sigit Dwi Laksana. “Manajemen Program Pengembangan Panca Jangka, Kemandirian Dan Kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia.” *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4, no. 1 (2020): 30. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2291>.
- Listia Fitriyani. “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.” *Jurnal Lentera* 17, no. 1 (2015): 94–110.
- Lubis, Farhan Mubarak. “Relevansi Pendidikan Islam Kontemporer Dengan Pemikiran Prof. H.M. Arifin, M.Ed Tentang Pendidikan (Religius-Rasional).” *Jurnal Mudabbir* 5, no. 1 (2025): 1016–28.
- Maarif, M A, and I Rusydi. “Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 1 (2020): 100–117.
- Maghfiroh, Ana Minniswatil, and Akhyak Akhyak. “Pendidikan Holistik: Perspektif Filsafat Sufisme Dalam Pengembangan Kurikulum.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 7, no. 1 (2024): 154–61. <https://doi.org/10.23887/jfi.v7i1.62248>.
- Mahmudah, Nashikhathun, Rido Kurnianto, Aldo Redho Syam, and Syamsul Arifin. “Internalisasi Karakter Islami Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Journal TA’LIMUNA* 12, no. 2 (2023): 140–55. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i2.1787>.
- Malili, Amriah, Yanti Hasbian Setiawati, and Amie Primarnie. “Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 1 (2022): 95–121. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.1763>.
- Mansir, Firman, Lia Kian, Sofyan Abas, and Masyhar Sa’adi. “Tantangan Anak Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Global.” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 5, no. 2 (2022): 66–78. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i2.1695>.
- Masduki, Yusron. “Pendidikan Kecerdasan Berbasis Keimanan.” *Tarbiyatuna* 7, no. 1 (2016): 53–81.
- Megawangi, Ratna, Melly Latifah, and Wahyu Farrah Dina. *Pendidikan Holistik*. Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation, 2018.
- Musfah, Jejen. *Membumikan Pendidikan Holistik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- . *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Prenada Media, 2012.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

- Muthi'ah Lathifah, and Yakobus Ndona. "Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 184–93. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3764>.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Prayogi, Arditya, et al. "PSIKOLOGI DIGITAL KEPENDIDIKAN."
- Prayogi, Arditya, et al. "Majalah Suara Muhammadiyah sebagai Amal Usaha dalam Mendukung Dakwah Islam di Era Modern Satu Kajian Deskriptif." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2.1 (2025): 663-673.
- Prayogi, Arditya, Rizal Ilham Ramadhan, and Sigit Dwi Laksana. "Pendidikan Artificial Intelligence di Sekolah: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis." *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional* 2.1 (2025): 01-08.
- Rubiyanto, Nanik, and Dany Haryanto. *Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010.
- Rupnidah, Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria. "Evaluasi Pelaksanaan Program Holistik Integratif Di TK Al-Huffazh Payakumbuh." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2373–80.
- Sadali, Sadali. "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 53–70. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.964>.
- Sucianingtyas, Richa, et al. "Telaah Ragam Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3.2 (2025): 232-243.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharto, Ahmad. *Melacak Akar Filosofis Pendidikan Gontor*. Yogyakarta: Namela, 2017.
- Suhifatullah, M I. "Urgensi Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah." *Jurnal Cahaya Mandalika* 04, no. 03 (2023): 1–23.
- Suryani, Erma. "Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran 5.0: Strategi Dan Tantangan Dalam Konteks Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2019): 89–95.
- Susanto, Rahmat, Arditya Prayogi, and M. Zainal Arif. "TAFSIR AL-QUR'AN PERSPEKTIF POSITIVISTIK MUHAMMAD 'ABDUH." *Iqro Bhisma (IB): Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1.1 (2025): 10-18.
- Wahab, Abd., and U Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2011.
- Widiastuti, Dewi Okta, et al. "Metode Pendidikan Berdasar Hadis Dalam Pembentukan Karakter Anak." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* 1.1 (2025): 1-9.
- Widyastono, Herry. "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18, no. 4 (2012): 467–76.

Laukhin Rosyida Falistya, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto, Arditya Prayogi; PENDIDIKAN HOLISTIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL: Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4 Kediri Jawa Timur

Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah, Aghitsna Rahmatika, and Citra Eka Wulandari. "The Implementation of Emotional Intelligence at Darussalam Modern Gontor Islamic Institution." *At-Ta'dib* 16, no. 2 (2021): 219. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i2.6871>.

Zohar, Danah, and Ian Marshall. *Spiritual Capital: Memberdayakan SC Di Dunia Bisnis*. Terj. Hekmi Mustofa. Bandung: Mizan, 2005.